

Pengaruh *Financial Knowledge, Attitude* terhadap *Behavior* Pengguna *E-wallet* Pelaku UMKM Madura

Intan Fajar Daratista^{1)*}, Arie Setyo Dwi Purnomo²⁾, Prasetyo Nugroho³⁾

¹⁾intanfajar235@gmail.com

¹²³⁾Universitas Trunojoyo Madura

Jl. Raya Telang, Kecamatan Kamal, Bangkalan Jawa Timur, Indonesia

Jejak Artikel:

ABSTRAK

Upload: 22 Oktober 2024
Revisi: 31 Oktober 2024
Diterima: 08 Desember 2024
Tersedia online: 10 Desember 2024

Kata Kunci:

E-wallet;
Financial Attitude;
Financial Behavior;
Financial Knowledge;
UMKM;

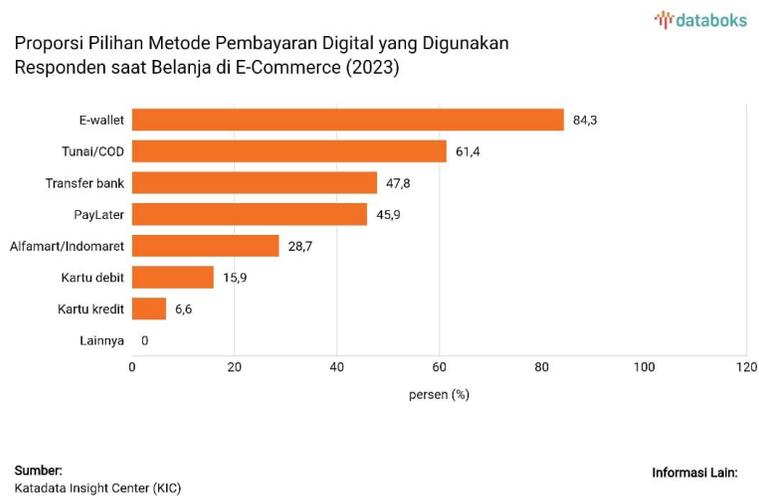
This study seeks to research the effect of financial knowledge and financial attitude on financial behaviour among e-wallet users in MSMEs in Madura. A quantitative approach was used, with data collected from 100 respondents through Google Form questionnaires using a Likert scale of 1–5. Instrument validity and reliability tests were carried out to guarantee data accuracy, and classical assumption tests including normality, multicollinearity, and heteroscedasticity were applied to meet regression requirements. The F-test results imply that financial knowledge and financial attitude have a significant and simultaneous impact on financial behaviour. A coefficient of determination (R^2) of 30.7% demonstrates that these variables explain part of the variation in financial behaviour, implying that 30.7% of financial behaviour among MSME e-wallet users can be related to financial knowledge and attitude. The remaining 69.3% is impacted by various factors external to the model, suggesting that additional variables may play a crucial role. The findings confirm that financial knowledge and financial attitude substantially shape financial behaviour among e-wallet users in MSMEs in Pamekasan, Madura, underscoring their importance in financial behaviour improvement efforts within this context.

LATAR BELAKANG

Kemajuan dalam teknologi informasi serta komunikasi senantiasa membawa pengaruh besar terhadap banyak aspek dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam lingkup dunia bisnis (Irawati, 2022). Inovasi yang kerap muncul dalam sistem perkembangan teknologi saat ini yang ranahnya semakin populer dalam lingkup masyarakat yakni dompet digital (*e-wallet*), misalnya GoPay, OVO, Dana, dan sejenisnya. Dalam penggunaannya sangat efisien, di mana seseorang tidak perlu bersusah payah membawa uang tunai dalam jumlah besar yang pastinya hal ini bisa mengurangi risiko kejahatan (Adiputra et al., 2021). Fenomena tersebut juga merambah di lingkup Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mengikutsertakan sarana informasi

* Corresponding author

dan komunikasi berbasis teknologi guna meningkatkan efisiensi operasional bisnis usaha mereka (Saffanah & Amir, 2022).



Sumber: Databoks.id, 2021

Gambar 1. Data Jenis E-Wallet Yang Digunakan Pelaku UMKM

UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk Kabupaten Pamekasan, Madura. UMKM tersebut pastinya memberikan kontribusi besar dalam menciptakan lapangan kerja dan menstimulasi perekonomian daerah (Rusdi, 2022). Namun, kurangnya optimalisasi dalam penggunaan sistem teknologi informasi yang ada menjadi masalah tersendiri yang harus mereka hadapi. Keterbatasan sumber daya dan sistem pengelolaan keuangan yang kurang efisien dan efektif menjadi bagian dari penyebabnya (Irawati, 2022). Berdasarkan grafik di atas yang bersumber dari Databoks.id dapat dilihat bahwa *e-wallet* menjadi *digital payment* yang paling banyak digunakan oleh masyarakat dalam satu tahun terakhir. *E-wallet* merupakan solusi untuk memudahkan pengelolaan transaksi keuangan perusahaan mereka (Yeh et al., 2024). Selain itu, pemanfaatan teknologi seperti e-wallet juga dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan para pemangku kepentingan bisnis UMKM (Adiputra et al., 2021).

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) ditafsirkan sebagai pengetahuan individu tentang berbagai konsep dasar dalam keuangan, seperti bagaimana mereka mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, serta utang (Mardiana et al., 2023). Tingkat pemahaman seseorang tentang dunia finansial juga dapat memberi pengaruh atas pandangan serta keputusan finansial setiap pribadi (Nadia & Wijaya, 2021). Berbekal pemahaman yang mendalam mengenai keuangan, seseorang dapat membuat pilihan yang lebih bijaksana di mana nantinya bisa mengurangi segala risiko kesalahan dalam pengelolaan keuangan (Sandi et al., n.d.). Pengetahuan keuangan yang memadai akan lebih bijak perihal mengelola finansialnya yang dampaknya juga berhubungan dengan pertumbuhan usaha. Linier dengan riset yang disusun oleh (Selvia et al., 2021) serta (Asmin et al., 2021) di mana pengetahuan finansial dan perilaku finansial saling berpengaruh. Bertolak belakang dengan riset yang disusun oleh (Pramedi & Haryono, 2021) memberikan hasil di mana baiknya pengetahuan keuangan tidak cukup mempengaruhi perilaku keuangannya melainkan membutuhkan pemahaman ekstra.

Sikap keuangan (*financial knowledge*) adalah kondisi gagasan, pendapat dan evaluasi individu mengenai kondisi finansial. Sikap keuangan juga mencakup pandangan tentang pentingnya melakukan aktivitas yang berkaitan dengan keuangan. Mempunyai sikap finansial yang bijak merupakan cara yang tepat dalam mengelola keuangan pribadi (Widi Asih & Khafid, 2020). Sikap keuangan mencerminkan perilaku seseorang terhadap keuangan yang dapat diandalkan (Firlianti et al., 2023). Efisiensi pengelolaan finansial bisa diawali dengan cara menerapkan sikap yang positif finansial terhadap keseharian. Dengan demikian, sikap keuangan didefinisikan sebagai pandangan individu terkait mentalitas dan persepsi diri dalam membentuk pandangan mengenai keuangan (Griffin & Sibilang, 2022). Hal ini linier dengan riset yang disusun oleh (Pramedi & Haryono, 2021) memberikan pernyataan sikap keuangan signifikan mempengaruhi perilaku finansial seseorang. Yang tidak sejalan oleh riset (Nisa & Haryono, 2022) yang menggambarkan sikap keuangan tidak mengkehendaki *impact* yang signifikan.

Perilaku keuangan (*financial behavior*) mengacu pada tindakan atau kebiasaan pribadi seseorang saat mengatur sistem keuangannya sehari-hari. Perilaku pengelolaan finansial dipengaruhi oleh banyak faktor utama, seperti sikap keuangan, pengetahuan keuangan, pendapatan (Syarif & Putri, 2022). Hal ini mencakup cara mencatat dan mengendalikan pengeluaran, menabung, membandingkan manfaat jasa finansial, membayar tagihan/kredit tepat waktu, mengelola anggaran belanja, memiliki dana darurat, menetapkan tujuan keuangan, mengevaluasi persyaratan keuangan dan membandingkan harga pembelian (Long et al., 2023). Perilaku keuangan yang baik menjadi urgensi dalam mencapai tingkat stabilitas keuangan dalam jangka Panjang (Griffin & Sibilang, 2022). Perilaku keuangan yang baik juga bergantung dengan tingkat pengetahuan serta sikap finansial dalam diri pribadi yang sejalan dengan riset yang disusun oleh (Nadia & Wijaya, 2021). Dan sebaliknya tidak sejalan oleh riset yang disusun oleh (Nisa & Haryono, 2022).

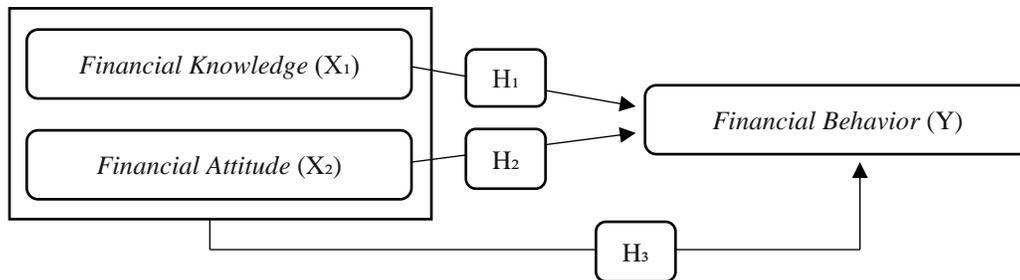
Penelitian tentang dampak atau keterkaitan *financial knowledge* serta *financial attitude* terhadap *financial behavior* pengguna e-wallet, khususnya kalangan UMKM di Kabupaten Pamekasan, Madura masih terbatas. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil berbeda, antara lain hasil dalam (Nobriyani & Haryono, 2019) dan (Nisa & Haryono, 2022) bahwa tidak selalu terdapat korelasi yang positif di antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan yang baik. Tentunya diharapkan memberikan hasil yang beragam dan memberikan kesenjangan dalam pemahaman kita tentang bagaimana pengetahuan keuangan serta sikap finansial bisa berimplikasi pada perilaku keuangan dalam konteks UMKM daerah Kabupaten Pamekasan, Madura, yang memiliki karakteristik ekonomi dan sosial yang berbeda.

Penelitian ini menyajikan sebuah inovasi dengan mengeksplorasi pengaruh *financial knowledge* dan *financial attitude* terhadap *financial behavior* pengguna e-wallet pada kalangan UMKM daerah Kabupaten Pamekasan, Madura. Menelaah apakah hasil negatif penelitian lain (Nisa & Haryono, 2022) juga berlaku di Madura, penelitian ini menawarkan perspektif baru. Berfokus pada UMKM di Kabupaten Pamekasan, Madura yang mungkin menghadapi tantangan tersendiri dalam mengakses dan menggunakan e-wallet, memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman bagaimana faktor-faktor ini bekerja dalam konteks yang lebih lokal dan spesifik.

Beberapa pertanyaan yang muncul adalah apakah sikap serta pengetahuan keuangan terdapat keterkaitan yang substansial terhadap perilaku keuangan UMKM dalam penggunaan e-wallet di kalangan UMKM di Kabupaten Pamekasan, Madura. Karena itu, penelitian ini ditujukan untuk mencapai kesenjangan dengan menyediakan wawasan baru mengenai dampak

sikap keuangan dan pengetahuan keuangan tentang perilaku keuangan pengguna *e-wallet* di kalangan UMKM Kabupaten Pamekasan, Madura.

Kerangka Pemikiran



Sumber: Olah data primer, 2024

Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

H₁: *Financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behaviour*.

H₂: *Financial attitudes* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behaviour*.

H₃: *Financial knowledge* dan *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behaviour*.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Informasi yang digunakan mengacu pada data utama (primer) dan data tambahan (sekunder). Data utama (primer) didapat selama riset lapang melalui kunjungan secara langsung objek penelitian serta melalui sistem penyebaran kuesioner dengan memberikan pertanyaan ataupun pernyataan kepada pelaku UMKM sebagai responden dengan memanfaatkan *google form* untuk merancang kuesionernya. Peneliti menggunakan skala likert dalam penilaian setiap jawaban responden yakni 1-5. Sedangkan data sekunder didapat dari studi kepustakaan (Prof. Dr.Sugiyono, 2011). Penyusunan kuesioner riset ini berdiri atas dasar konsep operasionalisasi berikut:

Tabel 1. Model Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Pernyataan
<i>Financial Knowledge</i> (X ₁)	1. Wawasan finansial; 2. Wawasan tabungan dan pinjaman; 3. Wawasan investasi. (Mardiana et al., 2023)	Saya tahu cara mengelola pengeluaran supaya tidak melebihi pendapatan usaha saya. Saya paham pentingnya mencatat semua transaksi keuangan usaha saya setiap hari. Saya mengerti bagaimana membuat anggaran bulanan untuk menjaga kestabilan keuangan usaha. Saya tahu perbedaan antara tabungan biasa dan tabungan khusus untuk usaha. Saya mengerti kapan waktu yang tepat untuk mengambil pinjaman guna mengembangkan usaha. Saya tahu cara memilih pinjaman dengan bunga yang sesuai dengan kemampuan usaha saya. Saya paham bahwa investasi bisa membantu menambah modal usaha di masa depan. Saya mengerti risiko dan keuntungan dari berbagai jenis investasi, seperti emas atau saham.

<i>Financial Attitude</i> (X ₂)	<ol style="list-style-type: none">1. Sikap finansial;2. Tanggung jawab finansial;3. Kesadaran keamanan. (Adiputra et al., 2021; Dewi, 2020)	<p>Saya tahu cara menilai investasi mana yang paling cocok untuk kondisi usaha saya saat ini.</p> <p>Saya merasa percaya diri dalam menggunakan <i>e-wallet</i> guna mengelola transaksi bisnis tiap harinya.</p> <p>Saya lebih memilih menggunakan <i>e-wallet</i> dibandingkan dengan cara pembayaran tradisional karena kemudahannya.</p> <p>Saya merasa bahwa penggunaan <i>e-wallet</i> membantu saya dalam merencanakan dan mengontrol pengeluaran bisnis saya dengan lebih baik.</p> <p>Saya selalu memantau dan mencatat transaksi keuangan yang dilakukan melalui <i>e-wallet</i> untuk memastikan tidak terjadi kesalahan.</p> <p>Saya bertanggung jawab dalam membayar tagihan dan pinjaman tepat waktu dengan menggunakan <i>e-wallet</i>.</p> <p>Saya memiliki kebiasaan untuk meninjau laporan keuangan <i>e-wallet</i> secara rutin untuk mengontrol pengeluaran dan pemasukan.</p> <p>Saya selalu memastikan bahwa <i>e-wallet</i> yang saya gunakan memiliki fitur keamanan, seperti enkripsi data dan otentikasi dua faktor, sebelum melakukan transaksi.</p> <p>Saya secara rutin memeriksa aktivitas transaksi di <i>e-wallet</i> untuk menghindari adanya suatu transaksi yang meragukan ataupun tidak dikenali..</p> <p>Saya lebih memilih menggunakan <i>e-wallet</i> yang diawasi oleh otoritas keuangan resmi karena merasa lebih aman dan terlindungi</p>
<i>Financial Behavior</i> (Y)	<ol style="list-style-type: none">1. Pembayaran tepat waktu;2. Mengelola anggaran pribadi;3. Menjaga dana cadangan (Investasi). (Tasya Andini Putri, 2023)	<p>Saya menggunakan <i>e-wallet</i> untuk memastikan pembayaran tagihan bisnis dilakukan tepat waktu.</p> <p>Saya selalu memeriksa tenggat waktu tagihan dan menggunakan <i>e-wallet</i> untuk melakukan pembayaran sebelum tanggal jatuh tempo.</p> <p>Saya merasa nyaman dan percaya diri dalam menggunakan <i>e-wallet</i> untuk membayar tagihan tanpa khawatir terlambat</p> <p>Saya menggunakan <i>e-wallet</i> untuk memantau dan membuat anggaran bulanan untuk keperluan bisnis saya.</p> <p>Saya merasa lebih mudah membuat anggaran personal dengan menggunakan fitur analisis keuangan di <i>e-wallet</i>.</p> <p>Saya secara rutin meninjau dan menyesuaikan anggaran saya berdasarkan data yang diperoleh dari <i>e-wallet</i>.</p> <p>Saya menggunakan <i>e-wallet</i> untuk menyisihkan sebagian dari pendapatan saya sebagai tabungan untuk masa depan.</p> <p>Saya merasa <i>e-wallet</i> membantu saya dalam mengelola dan memantau tabungan masa depan dengan lebih baik.</p> <p>Saya memiliki rencana tabungan yang jelas dan teratur yang dikelola melalui <i>e-wallet</i>.</p>

Sumber: Olah data primer, 2024

Perolehan responden didapat melalui seleksi populasi serta sampel. Populasi dalam penelitian ini memiliki makna sekumpulan subjek ataupun objek yang menduduki ciri khusus yang ditentukan oleh pihak peneliti untuk dikaji secara komperhensif (Prof. Dr.Sugiyono, 2011). Peneliti mengambil populasi berdasarkan karakteristik sebagai pelaku UMKM pengguna *e-wallet* dalam kegiatan usahanya yang telah diketahui sebanyak 78.249 pelaku usaha berdasarkan data primer Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pamekasan. Sedangkan sampel disini memiliki artian sebagian dari populasi yang memiliki jumlah karakteristik tertentu (Prof.

Dr.Sugiyono, 2011). Peneliti menerapkan teknik *non-probability purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan ciri khusus. Menggunakan rumus Slovin yang dijelaskan oleh (Dewi, 2020):

$$n = \frac{N}{(1 + (Ne^2))} \quad (1)$$

Catatan: n = total sampel yang dibutuhkan

N = total populasi

e = *error rate* dengan taraf signifikansi 1%, 5%, atau 10%

Melalui penjelasan diatas, dengan menggunakan perhitungan slovin, didapat jumlah sampel yakni:

$$n = \frac{N}{(1 + (Ne^2))} = \frac{78.249}{(1 + (78.249 \times (0,1)^2))} = \frac{78.249}{783,49} = 99,87 \quad (2)$$

Hasil perhitungan slovin pada penelitian ini yakni 99,87 sampel. Guna memudahkan proses riset, jumlah sampel dibulatkan menjadi 100 sampel. Responden yang dipilih adalah pelaku UMKM yang menggunakan *e-wallet* dalam kegiatan usahanya. Penelitian berlangsung selama 4 bulan, yakni bulan Agustus-November 2024.

Berbagai teknik analisa data yang dilakukan yaitu uji asumsi klasik yang nantinya akan melibatkan pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, serta pengujian heteroskedastisitas. Setelahnya, penelitian akan melanjutkan dengan pengujian validitas dan reliabilitas, analisis regresi linier berganda, serta uji parsial (t), uji simultan (F), dan uji R Kuadrat. Untuk analisis data dalam riset ini, digunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 29.0.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Pamekasan, Madura, fokus pada pelaku UMKM yang menggunakan *e-wallet*. Madura dipilih sebagai lokasi penelitian karena karakteristik UMKM yang unik serta penetrasi teknologi *e-wallet* yang semakin meluas di daerah ini. Sehingga, metode riset ini diharapkan mampu menyediakan wawasan yang utuh mengenai pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Attitudes* terhadap *Financial Behavior* dalam penggunaan *e-wallet* oleh pelaku UMKM di Kabupaten Pamekasan, Madura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan Jenis Sektor Usaha

Tabel 1. Distribusi Jenis Sektor Usaha pada Pelaku UMKM

Jenis Sektor Usaha	Frekuensi
Sektor makanan	59%
Sektor minuman	18%
Sektor jasa	11%
Sektor <i>fashion</i>	12%
Total	100%

Sumber: Olah data primer, 2024

Mengacu pada hasil olah data tersebut, menunjukkan mayoritas pelaku UMKM pengguna *e-wallet* berada pada sektor makanan yakni sebesar 59%. Sedangkan sektor jasa 11% menjadi sektor yang paling rendah dalam penelitian ini. Mengindikasikan bahwa sektor

makanan sangat populer di kalangan pelaku UMKM sehingga ada peluang besar dalam pengembangan *platform e-wallet* di sektor ini. Sektor jasa yang rendah menunjukkan bahwa sektor ini belum sepenuhnya mengadopsi dompet digital/*e-wallet*.

Berdasarkan Lama Usaha Berdiri

Tabel 2. Distribusi Lama Usaha Berdiri pada Pelaku UMKM

Lama Usaha Berdiri	Frekuensi
Kurang dari 5 tahun	45%
6 – 10 tahun	44%
11 – 15 tahun	6%
Lebih 16 tahun	5%
Total	100%

Sumber: Olah data primer, 2024

Mengacu pada hasil olah data tersebut, menunjukkan bahwa mayoritas usaha 45% telah berdiri kurang dari 5 tahun, sementara 30% usaha telah berjalan selama 6 hingga 10 tahun. Sebanyak 14% usaha berdiri selama 11 hingga 15 tahun, dan hanya 7% yang bertahan lebih dari 16 tahun. Ini mengindikasikan bahwa mayoritas pelaku UMKM yang telah andil dalam riset ini berada pada fase awal pengembangan.

Berdasarkan Pendapatan/Bulan

Tabel 3. Distribusi Pendapatan/Bulan pada Pelaku UMKM

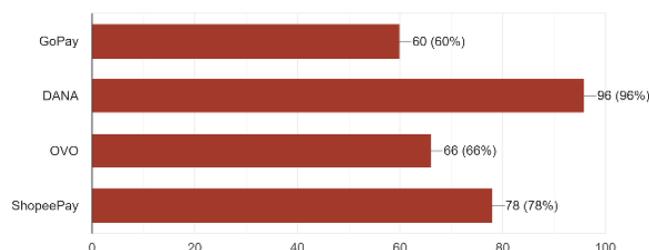
Pendapatan/Bulan	Frekuensi
Kurang dari Rp. 4.000.000	17%
Rp. 4.000.000 – Rp. 8.000.000	49%
Rp. 8.000.001 – Rp. 12.000.000	17%
Lebih dari Rp. 12.000.000	17%
Total	100%

Sumber: Olah data primer, 2024

Mengacu pada hasil olah data tersebut, menunjukkan bahwa 49% pelaku UMKM memiliki pendapatan bulanan pada kisaran Rp. 4 juta hingga Rp. 8 juta, menjadikannya kelompok pendapatan terbesar. Sementara itu, masing-masing 17% responden berada di tiga kelompok lainnya. Data ini mengungkapkan bahwa mayoritas pelaku UMKM berada dalam rentang pemasukan menengah, yang mungkin mempengaruhi preferensi mereka dalam menggunakan layanan *e-wallet*.

Berdasarkan Jenis E-wallet yang Dipergunakan

Jenis e-wallet yang Anda gunakan?
100 jawaban



Sumber: Olah data primer, 2024

Gambar 3. Jenis e-wallet yang digunakan pelaku UMKM

Mengacu pada hasil olah data tersebut, masing-masing perilaku usaha banyak yang memiliki lebih dari satu jenis e-wallet. Dan dari hasil survei, e-wallet DANA menjadi layanan dompet digital yang paling umum digunakan oleh pelaku UMKM, dengan persentase yang dicapai 96%. Kemudian, diikuti ShopeePay dengan 78% responden, dan GoPay dengan 60%. Tingginya penggunaan dana juga tergantung faktor fitur, kemudahan akses, dan lainnya.

Hasil Uji Analisis Data Uji Validitas

Pengujian ini dimanfaatkan guna memastikan apakah alat ataupun sarana yang dipakai dalam riset (kuesioner) benar-benar berfungsi untuk memberikan informasi yang tepat tentang konsep yang sedang diteliti. Peneliti menggunakan jenis uji validitas *korelasi pearson*. Untuk dinyatakan valid, biasanya kita mengamati tingkat keteraitan antara setiap komponen pertanyaan serta total nilai. Jika nilai $p < \text{signifikansi}$ yang ditentukan (seperti 0,05 atau 0,01), sehingga item tersebut dianggap valid (Prof. Dr.Sugiyono, 2011).

Tabel 4. Hasil Uji Validitas (Korelasi Pearson)

Variabel	Item Pertanyaan	R tabel	Correlation	Taraf Signifikan	Keterangan
Financial Knowledge (X₁)	X ₁ .1	0,2324	0,498	0,01	Valid
	X ₁ .2	0,2324	0,509	0,01	Valid
	X ₁ .3	0,2324	0,590	0,01	Valid
	X ₁ .4	0,2324	0,478	0,01	Valid
	X ₁ .5	0,2324	0,701	0,01	Valid
	X ₁ .6	0,2324	0,784	0,01	Valid
	X ₁ .7	0,2324	0,673	0,01	Valid
	X ₁ .8	0,2324	0,506	0,01	Valid
	X ₁ .9	0,2324	0,576	0,01	Valid
Financial Attitude (X₂)	X ₂ .1	0,2324	0,623	0,01	Valid
	X ₂ .2	0,2324	0,607	0,01	Valid
	X ₂ .3	0,2324	0,441	0,01	Valid
	X ₂ .4	0,2324	0,398	0,01	Valid
	X ₂ .5	0,2324	0,601	0,01	Valid
	X ₂ .6	0,2324	0,526	0,01	Valid
	X ₂ .7	0,2324	0,441	0,01	Valid
	X ₂ .8	0,2324	0,602	0,01	Valid
	X ₂ .9	0,2324	0,671	0,01	Valid
Financial Behavior (Y)	Y.1	0,2324	0,667	0,01	Valid
	Y.2	0,2324	0,638	0,01	Valid
	Y.3	0,2324	0,277	0,01	Valid
	Y.4	0,2324	0,549	0,01	Valid
	Y.5	0,2324	0,586	0,01	Valid
	Y.6	0,2324	0,635	0,01	Valid
	Y.7	0,2324	0,791	0,01	Valid
	Y.8	0,2324	0,767	0,01	Valid
	Y.9	0,2324	0,687	0,01	Valid

Sumber: Olah data primer, 2024

Mengacu pada hasil olah data tabel tersebut, menunjukkan setiap pertanyaan pada variabel ketiga variabel di atas memiliki nilai interelasi lebih tinggi dibanding nilai R-tabel (0,2324) dengan tingkat signifikansi 0,01. Mengindikasikan bahwa semua item valid, yang artinya setiap item pertanyaan yang diajukan mampu mengukur konstruk yang dimaksud

dengan baik. Tingkat validitas yang baik dapat memastikan bahwa instrumen ini mengukur variabel dengan tepat selaras dengan yang ditargetkan.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimanfaatkan guna mengevaluasi seberapa konsisten suatu instrumen pengukuran saat digunakan berulang kali. Apabila suatu instrumen dapat memberikan hasil yang serupa pada waktu dan situasi yang berbeda maka instrumen tersebut dianggap reliabel. Dalam implementasinya, peneliti menggunakan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* (Prof. Dr.Sugiyono, 2011). Jika nilai melebihi 0,6 artinya instrumen dianggap dapat dipercaya (baik/konsisten). Jika nilai dibawah 0,6 artinya instrumen dianggap dapat dipercaya (tidak baik/konsisten).

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas (*Cronbach's Alpha*)

Variabel	Cronbachs Alpha	N of Items	Reliabilitas Minimum	Keterangan
Financial Knowledge	0,824	9	0,6	Reliabel
Financial Attitude	0,836	9	0,6	Reliabel
Financial Behavior	0,822	9	0,6	Reliabel

Sumber: Olah data primer, 2024

Mengacu pada hasil olah data pada tabel tersebut, menyatakan bahwa taraf *Cronbach's Alpha* pada variabel *Financial Knowledge* (0,824), *Financial Attitude* (0,836), dan *Financial Behavior* (0,822). Dinyatakan reliabel ketika memenuhi kriteria minimum reliabilitas 0,6 (Mardiana et al., 2023). Mengindikasikan bahwa semua variabel memiliki tingkat konsistensi yang baik serta mampu memberikan hasil yang serupa ketika diuji dalam berbagai kondisi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dimanfaatkan guna memeriksa apakah informasi yang terkumpul mengikuti struktur distribusi standar, yaitu data terdistribusi dengan cara tertentu. Berkenaan dengan hal ini, peneliti menerapkan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Rusdi, 2022). Nilai Sig. (*P. Value*) < 0,05, dengan artian data tersebut terdistribusi secara normal. Nilai Sig. (*P. Value*) > 0,05, artinya data tersebut tidak mengikuti pola distribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	2,05895441	
Most Extreme Differences	Absolute	0,089	
	Positive	0,065	
	Negative	-0,089	
Test Statistic		0,089	
Asymp. Sig. (2-tailed)^c		0,048	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	0,051	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,046
		Upper Bound	0,057

Sumber: Olah data primer, 2024

Mengacu pada hasil olah data pada tabel tersebut, menyatakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* terbilang 0,048 membuktikan residual data tidak mengikuti pola distribusi secara normal pada signifikansi 0,05. Namun, dalam signifikansi 0,01, nilai *Monte Carlo Sig. (2-*

tailed) terbilang 0,051 dengan interval kepercayaan 99% antara (0,046 hingga 0,057) menunjukkan hasil yang lebih mendekati normalitas. Dengan demikian, meskipun terdapat indikasi penyimpangan dari normalitas, secara umum bisa dikatakan data ini diterima karena mendekati distribusi normal dalam batas signifikansi tertentu.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimanfaatkan guna mendeteksi apakah muncul keterkaitan yang terlalu signifikan antara variabel-variabel independen. Peneliti menggunakan uji *Tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF) (Rusdi, 2022). Bila mana nilai toleransi melebihi 0,10 dan VIF di bawah 10,00, sehingga disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas. Dan jika nilai toleransi kurang dari nilai 0,10 dan VIF melebihi 10,00, maka ditemukan tanda-tanda adanya multikolinieritas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics			
	Tolerance	VIF	Keterangan
Financial Knowledge	0,701	1,427	Tidak terjadi multikolearitas
Financial Attitude	0,701	1,427	Tidak terjadi multikolearitas

a. Dependent Variable: Financial Behavior

Sumber: Olah data primer, 2024

Mengacu pada hasil olah data pada tabel tersebut, nilai *Tolerance* variabel *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* masing-masing 0,701 sedangkan nilai VIF sebesar 1,427. Ketika nilai VIF kurang dari angka 10 dan nilai *Tolerance* di atas nilai 0,1, diindikasikan tidak mengandung multikolinieritas di antara variabel independen. Berarti variabel independen dalam riset ini tidak memiliki korelasi yang tinggi, sehingga bisa memberikan hasil yang valid serta tidak saling mempengaruhi secara berlebihan.

Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedastisitas dimanfaatkan guna melihat apakah kesalahan dari model regresi kita selalu sama atau berubah-ubah. Jika kesalahan bervariasi, artinya model kita mungkin tidak akurat. Kita ingin agar kesalahan dari semua prediksi tersebar dengan cara yang konsisten. Peneliti menggunakan uji Glejser dalam hal ini (Caldera & Hendratmoko, 2024). Bila mana nilai signifikansi melebihi 0,05, artinya tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Sebaliknya, nilai signifikansi di bawah 0,05, artinya ada indikasi heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients ^a	T	Sig.
(Constant)	3,019	0,003
Financial Knowledge	-1,316	0,191
Financial Attitude	-1,180	0,783

a. Dependent Variable: Financial Behavior

Sumber: Olah data primer, 2024

Mengacu pada hasil olah data pada tabel tersebut, nilai signifikansi variabel *Financial Knowledge* terbilang 0,191 dan untuk variabel *Financial Attitude* adalah 0,783, di mana keduanya lebih besar dari 0,05. Artinya, kesalahan prediksi di seluruh data adalah sama atau konsisten. Dan model ini bekerja dengan baik karena prediksi yang dibuat tidak mengalami penyimpangan yang sistematis, sehingga hasilnya lebih akurat dan dapat dipercaya.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimanfaatkan guna menduga keterkaitan dari dua atau lebih variabel independen pada satu variabel dependen, serta mengevaluasi adanya kaitan fungsional di antara variabel-variabel tersebut (Caldera & Hendratmoko, 2024). Terdapat hasil analisis regresi linier berganda dalam riset ini:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-3,683	1,745
Financial Knowledge	0,823	0,053
Financial Attitude	0,241	0,052

a. Dependent Variable: Financial Behavior

Sumber: Olah data primer, 2024

Hasil olah data pada tabel 9 terfokus pada *Unstandardized Coefficients* maka persamaan regresinya yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad (3)$$
$$Y = -3,683 + 0,823 X_1 + 0,241 X_2$$

Nilai konstanta (*Intercept*) terbilang (-3,683) mengindikasikan variabel independen (*Financial Knowledge* dan *Financial Attitude*) bernilai nol, maka nilai variabel dependen (*Financial Behavior*) diprediksi terbilang -3683. Nilai negatif ini mengindikasikan bahwa tanpa adanya kontribusi pengetahuan dan sikap keuangan, tingkat perilaku keuangan seseorang sangat rendah (bahkan negatif).

Koefisien regresi *Financial Knowledge* (X_1) terbilang (0,823) mengindikasikan bahwa untuk setiap kenaikan 1% pada pengetahuan keuangan, perilaku keuangan diprediksi akan meningkat sebanyak 82,3%, dengan anggapan variabel lain tetap tidak berubah. Nilai positif ini menggambarkan tingginya pengetahuan finansial seseorang akan mempengaruhi perilaku keuangannya.

Koefisien regresi *Financial Attitude* (X_2) terbilang (0,241) berarti bahwa untuk setiap kenaikan 1% dalam sikap keuangan, perilaku keuangan akan naik sebesar 24,1%. Berindikasi yakni sikap yang lebih baik terhadap finansial cenderung meningkatkan perilaku keuangan seseorang. Nilai ini juga positif, yang berarti korelasi antara sikap keuangan dan perilaku keuangan adalah searah.

Dalam hal keseluruhan, nilai koefisien regresi positif pada kedua variabel independen yang menggambarkan bahwa peningkatan dalam pengetahuan serta pengetahuan keuangan akan berkontribusi secara positif pada perilaku keuangan, di mana pengetahuan keuangan memberikan pengaruh yang sedikit lebih besar dibandingkan pengetahuan keuangan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji ini dimanfaatkan guna mengidentifikasi akankah terdapat kaitan antara variabel bebas (independen) secara parsial dengan variabel terikat (dependen). Uji ini juga membantu membuktikan hipotesis dengan aturan: Jika nilai t yang dihitung lebih rendah daripada t tabel, maka hipotesis nol H_0 ditolak. Sebaliknya, apabila nilai t hitung lebih tinggi dari t tabel, maka H_0 diterima (Caldera & Hendratmoko, 2024). Adapun hasil uji tersebut pada riset di bawah:

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a			
	Standardized Coefficients		
	Beta	T	Sig.
(Constant)		-2,110	0,037
Financial Knowledge	0,275	15,535	0,000
Financial Attitude	0,358	4,592	0,000

a. Dependent Variable: Financial Behavior

Sumber: Olah data primer, 2024

Hasil olah pada data yang tersaji tabel 10, nilai t tabel terbilang 1,668 berbeda dengan nilai t hitung 15,535 untuk variabel *Financial Knowledge*. Dengan nilai sig. senilai 0,000, kurang dari batas signifikan 0,05. Menggambarkan bahwa H_1 diterima. Dengan artian *Financial Knowledge* (X_1) memiliki *impact* positif dan signifikan secara parsial terhadap *Financial Behavior* (Y).

Nilai t hitung variabel *Financial Attitude* terbilang 4,592 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t tabel 1,668. Dengan nilai sig. sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari batas signifikan 0,05. Mengindikasikan bahwa H_2 diterima. Yang menggambarkan *Financial Attitude* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Financial Behavior* (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dimanfaatkan guna mengidentifikasi dampak menyeluruh pada semua variabel secara independen terhadap variabel dependen pada riset ini. Bila mana nilai signifikan $< 0,05$ H_1 diterima, maka variabel independen secara simultan memberi keterkaitan secara signifikan terhadap variabel dependen. Namun, bila signifikansi $> 0,05$ H_1 ditolak, maka sebaliknya (Caldera & Hendratmoko, 2024). Adapun hasil uji F dalam riset ini:

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1990,861	2	995,431	242,862	<,001^b
Residual	397,579	97	4,099		
Total	2388,440	99			

a. Dependent Variable: Financial Behavior

Sumber: Olah data primer, 2024

Hasil olah data pada tabel 11, nilai F hitung senilai 242,862 melebihi nilai F tabel (3,09) dan Sig. $< 0,001$ menunjukkan bahwa model regresi signifikan, sehingga H_3 diterima. Hasil menggambarkan kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) mempunyai nilai F hitung yang tentunya lebih tinggi daripada F tabel, didukung nilai signifikansi masing-masing kurang dari 0,05. Menggambarkan adanya kombinasi dari *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* secara bersama-sama memberi pengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dimanfaatkan guna menilai seberapa dalam variabel independen memengaruhi variabel dependen. Persentase Pengaruh ini dapat dianalisis melalui nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 yang lebih tinggi menggambarkan bahwa model regresi mampu menjelaskan sebagian besar variabel dependen, sedangkan nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa banyak komponen lainnya yang tidak terhubung terhadap model yang

memengaruhi variabel dependen. (Caldera & Hendratmoko, 2024). Adapun hasil uji *R Square* pada riset ini:

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi (R)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.913 ^a	0,834	0,830	2,025

a. Predictors: (Constant), Financial Attitude, Financial Knowledge
b. Dependent Variable: Financial Behavior

Sumber: Olah data primer, 2024

Hasil olah data tabel 12, nilai R^2 sebesar 0,843 berarti bahwa 84,3% dari variabilitas dalam perilaku keuangan (*Financial Behavior*) bisa dijelaskan melalui variabel-variabel independen, seperti *Financial Attitude* dan *Financial Knowledge*. Sementara itu, 15,7% terpengaruh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam kerangka riset.

Jadi, koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa model regresi telah berkontribusi secara substansial, meskipun ada banyak faktor lain di luar model yang juga mempengaruhi perilaku keuangan.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Behavior*

Temuan riset merujuk pada olah data mengindikasikan, pengetahuan keuangan memberikan pengaruh yang cukup tinggi bagi perilaku keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Pamekasan, Madura, yang menggunakan *e-wallet*. Pengetahuan keuangan mencakup pemahaman pelaku UMKM tentang manajemen keuangan dasar, termasuk kemampuan dalam membuat anggaran, mengelola pendapatan, serta memahami risiko dan manfaat dalam menggunakan *e-wallet*.

Hasil uji t mengindikasikan variabel *financial knowledge* (X_1) yakni 15,535 lebih besar dari nilai t tabel 1,668 dengan taraf signifikansi terhitung di bawah 0,05 (0,000) maka H_1 diterima. Yang menggambarkan tingginya tingkat pengetahuan keuangan pelaku UMKM, akan digambarkan oleh perilaku keuangan yang baik pula. Dengan maksud, pelaku UMKM yang mempunyai wawasan lebih mendalam mengenai aspek-aspek keuangan umumnya lebih bijak dalam menggunakan *e-wallet* untuk keperluan bisnis mereka, seperti memonitor arus kas dan melakukan pembayaran.

Temuan ini memperkuat studi yang dilaksanakan oleh (Firlianti et al., 2023), (Rahmawati & Marcella, 2023), dan (Odila & Setiyono, 2023) yang menggambarkan bahwa pengetahuan keuangan yang bagus sangatlah penting guna menciptakan perilaku keuangan yang positif. Temuan ini juga berlawanan dengan riset oleh (Nobriyani & Haryono, 2019) menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam pengaruh variabel yang dianalisis. Pengetahuan yang memadai memungkinkan pelaku UMKM untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan mengurangi risiko finansial, khususnya dalam konteks penggunaan teknologi pembayaran digital seperti *e-wallet*.

Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Behavior*

Selain pengetahuan keuangan, sikap keuangan (*financial attitude*) juga memiliki peran yang signifikan dalam memberi pengaruh perilaku finansial pada pelaku UMKM di Kabupaten Pamekasan, Madura. *Financial attitude* mengacu pada keyakinan, nilai, dan persepsi pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan mereka. Sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, seperti pentingnya menabung, mengendalikan utang, dan berinvestasi,

dapat berdampak pada cara mereka menggunakan *e-wallet* dalam mendukung aktivitas bisnis mereka.

Hasil uji t mengindikasikan variabel *financial attitude* (X_2) juga terjadi pengaruh yang signifikan terhadap *financial behavior* (Y), hasil nilai terbilang 4,592 lebih tinggi dari nilai t tabel 1,668 dengan taraf signifikansi $< 0,05$ (0,000), sehingga H_2 diterima. Artinya, pelaku UMKM yang memiliki pandangan positif terhadap keuangan biasanya sering kali memperlihatkan perilaku keuangan yang lebih positif dalam penggunaan *e-wallet*. Mereka lebih disiplin dalam mengatur keuangan bisnis, lebih bijak dalam pengeluaran, dan lebih siap menghadapi tantangan keuangan dengan menggunakan teknologi pembayaran digital.

Sejalan dengan studi yang diteliti oleh (Widi Asih & Khafid, 2020), (Desi, 2022), dan (Gustina et al., 2022) menggambarkan bila sikap keuangan yang bijak dapat meningkatkan kualitas keputusan keuangan dan perilaku keuangan yang bijak pula. Sikap keuangan yang positif mendukung pelaku UMKM untuk lebih terbuka terhadap inovasi teknologi keuangan seperti *e-wallet*, sekaligus memanfaatkan teknologi ini secara maksimal untuk kemajuan bisnis mereka.

Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* Terhadap *Financial Behavior*

Uji F menggambarkan kedua variabel bebas (*financial knowledge* dan *financial attitude*) secara simultan memberi *impact* substansial bagi *financial behavior*. Ini berarti pengetahuan keuangan serta sikap keuangan secara kolektif memengaruhi cara pelaku UMKM di Kabupaten Pamekasan, Madura mengelola keuangan mereka, khususnya dalam penggunaan *e-wallet*. Pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan finansial yang baik umumnya lebih mampu mengatur sistem finansial bisnisnya dengan lebih efektif. Selain itu, sikap finansial yang positif, seperti persepsi yang baik terhadap pentingnya menabung dan mengelola utang, juga berperan penting dalam meningkatkan perilaku keuangan yang bijaksana.

Hasil uji F sebesar 242,862 melebihi nilai F tabel (3,09) dan Sig. $< 0,001$ menunjukkan bahwa model regresi signifikan, sehingga H_3 diterima. Yang juga mengindikasikan variabel bebas (*financial knowledge* dan *financial attitude*) dengan simultan mempengaruhi *financial behavior* (Y), dalam taraf signifikansi di bawah 0,05. Sikap positif terhadap keuangan membuat pelaku UMKM lebih bijak dalam pengeluaran, lebih disiplin dalam mengatur keuangan, dan lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi seperti *e-wallet*. Mereka juga lebih siap menghadapi tantangan finansial dengan memanfaatkan teknologi keuangan digital.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Nadia & Wijaya, 2021) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa sikap keuangan yang positif dapat memperkuat suatu pengambilan keputusan finansial yang lebih bijak. Sikap finansial yang tepat mendukung pelaku UMKM guna lebih memanfaatkan *e-wallet* secara maksimal, sehingga dapat mendukung kemajuan bisnis mereka. Dengan demikian, baik *financial knowledge* maupun *financial attitude* berperan penting dalam menumbuhkan perilaku finansial yang lebih efektif di kalangan pelaku UMKM, khususnya dalam penggunaan *e-wallet*.

KESIMPULAN

Melalui hasil penelitian mengenai implikasi pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pengguna *e-wallet* di kalangan pelaku UMKM di Madura, bisa diungkapkan bahwa kedua variabel tersebut terdapat dampak yang signifikan. Uji simultan memberikan hasil nilai F sebesar 242,862 dengan signifikansi kurang dari 0,001, yang

menandakan bahwa secara bersama-sama, pengetahuan keuangan dan sikap keuangan memberikan kontribusi krusial pada perilaku keuangan pengguna *e-wallet*. Ini bisa memperlihatkan bahwa pelaku UMKM Kabupaten Pamekasan, Madura yang menguasai pengetahuan keuangan yang bijak dan sikap positif pada pengelolaan keuangan cenderung memperlihatkan perilaku keuangan yang lebih positif dalam penggunaan *e-wallet* untuk transaksi bisnis mereka. Dengan kata lain, peningkatan pemahaman mengenai keuangan serta pengembangan sikap keuangan yang bagus dapat memberi pengaruh positif pada keputusan finansial yang diambil oleh para pelaku UMKM.

Lebih lanjut, nilai koefisien determinasi (R^2) terbilang 0,843 yang menggambarkan bahwa sekitar 84,3% dari variasi dalam *financial behavior* dapat dijabarkan oleh kedua variabel independen ini, sedangkan 15,7% selebihnya dipicu oleh sejumlah faktor lain selain yang dianalisis pada riset ini. Yang mengindikasikan bahwa meskipun *financial knowledge* dan *financial attitude* memiliki peran penting dalam memengaruhi perilaku keuangan, masih banyak faktor eksternal yang turut berkontribusi, seperti kondisi ekonomi, akses terhadap informasi, atau faktor lingkungan bisnis. Karena itu, sangat krusial bagi pelaku UMKM untuk terus melakukan peningkatan pengetahuan keuangan mereka dan membangun sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, serta menyadari bahwa faktor-faktor lain juga dapat memengaruhi perilaku keuangan mereka. Dengan demikian, program edukasi dan pelatihan keuangan menjadi krusial dalam meningkatkan kesejahteraan finansial pelaku UMKM di era digital ini.

REKOMENDASI

Terdapat beberapa saran yang bisa dipertimbangkan guna riset lanjutan maupun aplikasi di lapangan. Keterbatasan dalam penggunaan sampel yang hanya berfokus pada UMKM di Kabupaten Pamekasan, Madura dapat diatasi dengan memperbanyak cakupan area penelitian guna hasil diperoleh lebih representatif dan lebih generalis. Selain itu, sistem pengumpulan data yang sebagian besar dilakukan secara daring dapat ditingkatkan akurasinya dengan memperbanyak kuesioner luring, agar kualitas data yang diperoleh lebih valid dan representatif. Penggunaan variabel *financial knowledge* dan *financial attitudes* sebagai prediktor perilaku keuangan sudah cukup relevan, namun penelitian berikutnya dianjurkan untuk memperluas variabel lain seperti digital literacy atau financial access, guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terkait perilaku keuangan pelaku UMKM pengguna *e-wallet*.

REFERENSI

- Adiputra, I. G., Suprastha, N., & Tania, L. (2021). *The Influence Of Financial Knowledge , Financial Attitude Dan Locus Of Control On Financial Behavior Of E-Wallet Users In Jakarta*. 27(1), 3318–3332.
- Asmin, E. A., Ali, M., Nohong, M., & Mardiana, R. (2021). The Effect of Financial Self-Efficacy and Financial Knowledge on Financial Management Behavior. *Golden Ratio of Finance Management*, 1(1), 15–26. <https://doi.org/10.52970/grfm.v1i1.59>
- Caldera, S., & Hendratmoko, C. (2024). *Analisis Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Implementasi Tools Digital Marketing Pada Umkm Di Surakarta Shanda Caldera 1 , Christiawan Hendratmoko 2 1,2. 05*(Andini 2023), 109–121.
- Desi, D. E. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Kota Sungai Penuh.

- Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 2(2), 244–253.
<https://doi.org/10.53363/buss.v2i2.52>
- Dewi, M. A. (2020). Dampak Fintech Terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan Pada UMKM Di Jawa Timur. *Gorontalo Accounting Journal*, 3(2), 68.
<https://doi.org/10.32662/gaj.v3i2.973>
- Firlianti, Jasman, J., & Asriany. (2023). The Influence Of Financial Technology (Fintech), Financial Attitudes And Financial Knowledge On The Financial Behavior Of The Millennial Generation. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1882–1891.
- Griffin, S. A., & Sibilang, N. P. (2022). The Influence of Financial Attitude and Financial Knowledge on Financial Management Behavior Moderated by Locus of Control in Generation Z Pengaruh Financial Attitude dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior di Moderasi oleh Locus of. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(12), 4141–4150.
- Gustina, Yenida, & Novadilastri. (2022). The Influence of Financial Knowledge , Financial Skills , and Financial Attitudes on the Financial Behavior of MSME Entrepreneurs in West Sumatra. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 5(12), 3455–3462.
<https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i12-02>
- Irawati, R. (2022). ANALYSIS OF FINANCIAL KNOWLEDGE FACTORS , FINANCIAL ATTITUDE AND FINANCIAL BEHAVIOR TOWARD USER FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) DECISIONS AT MERCU. 6(3), 48–56.
- Long, T. Q., Morgan, P. J., & Yoshino, N. (2023). Financial literacy , behavioral traits , and ePayment adoption and usage in Japan. *Financial Innovation*.
<https://doi.org/10.1186/s40854-023-00504-3>
- Mardiana, A., Limbok, J. T. L., & Kampo, K. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Self-Efficacy Dan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 26–39.
<https://doi.org/10.58477/ebima.v2i2.129>
- Nadia, N., & Wijaya, E. (2021). ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMENGARUHI FINANCIAL BEHAVIOR (STUDI KASUS PENGGUNA E-WALLET). *Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 99–115. <https://doi.org/10.35590/jeb.v8i2.3315>
- Nisa, F. K., & Haryono, N. A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus of Control, dan Lifestyle terhadap Financial Management Behavior Generasi Z di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 82–97. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p82-97>
- Nobriyani, A. P., & Haryono, N. A. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Financial Management Behavior pada Keluarga TKI di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7, 841–856.
- Odila, N., & Setiyono, W. P. (2023). Decoding Millennial Financial Behavior: Factors Shaping Financial Management Nexus. *Academia Open*, 8(1), 1–16.
<https://doi.org/10.21070/acopen.8.2023.4099>
- Pramedi, A. D., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income dan Financial Self Efficacy terhadap Financial Management Behavior Entrepreneur Lulusan Perguruan Tinggi di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 572. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p572-586>
- Prof. Dr.Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (pp. 1–330). ALFABETA BANDUNG.

- Rahmawati, U., & Marcella, E. (2023). Locus of Control, Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, and Social Economic Status as Antecedents of Financial Management Behavior. *Journal of Management and Business Insight*, 1(1), 66–76. <https://doi.org/10.12928/jombi.v1i1.561>
- Rusdi, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan , Perilaku Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro , Kecil dan Menengah di Kota Makassar. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(c), 253–261.
- Saffanah, N., & Amir, W. (2022). Implementasi fintech (e - wallet) dalam mengembangkan bisnis bagi pelaku umkm di kota makassar. *JEMBA : Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi*, 2(Maret), 1–8.
- Sandi, K., Worokinasih, S., & Darmawan, A. (n.d.). CONCEPTUAL PAPER PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE DAN FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR PADA YOUTH ENTREPRENEUR KOTA MALANG. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 140–150.
- Selvia, G., Rahmayanti, D., Afandy, C., & Zoraya, I. (2021). *The Effect of Financial Knowledge, Financial Behavior and Financial Inclusion on Financial Well-being*. <https://doi.org/10.4108/eai.3-10-2020.2306600>
- Syarif, A., & Putri, A. (2022). The Influence of Financial Attitude , Financial Knowledge , and Personal Income on Personal Financial Management Behavior. *Adpebi International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 1(1), 145–154.
- Tasya Andini Putri. (2023). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNA FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) DI DKI JAKARTA (Studi pada Pengguna Fintech DANA di DKI Jakarta). *Journal of Fundamental Management, Volume 3 N*, 31–43.
- Widi Asih, S., & Khafid, M. (2020). Economic Education Analysis Journal. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 748–767. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.42349>
- Yeh, J. Y., Seah, C. Sen, Loh, Y. X., Low, M. P., Nuar, A. N. A., & Jalaludin, F. W. (2024). Exploring the actual implementation of e-wallet application in Malaysia. *Baghdad Science Journal*, 21(2), 600–608. <https://doi.org/10.21123/bsj.2024.9864>